

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penelitian

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian atau keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut Jumingan (2005) dalam Hasibuan, (2024) menyatakan bahwa pencapaian efisiensi keuangan merupakan aspek yang krusial bagi setiap perusahaan dimana pun berada. Efisiensi dianggap sebagai cerminan dari kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah penentuan metrik tertentu untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau bisnis dalam menghasilkan keuntungan (Hidayat et al., 2020). Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui informasi yang tersedia dalam laporan keuangan badan usaha terkait. Hal ini tercermin dalam data yang terdapat dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan elemen – elemen lain yang mendukung analisis ekonomi. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Nuriasari, 2018). Menurut buku dari Irhan Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan melibatkan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan prinsip – prinsip pengelolaan keuangan yang efektif dan sesuai. Profitabilitas sebuah perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang dianalisis dengan menggunakan alat – alat analisis keuangan, untuk mengevaluasi kualitas keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Hal ini sangat penting untuk menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang digunakan meliputi beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio hutang/solvensi, rasio aktivitas, rasio profitabilitas/profitabilitas dan rasio penilaian (Faisal et al., 2017)

Fungsi dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tingkat kerugian dan ketidakcapaian target dalam mengalokasikan sumber dana yang tersedia. Hal ini dapat menjadi pembelajaran bagi pihak manajemen untuk mengambil langkah – langkah

perbaikan pada periode yang akan datang (Suryaningrum et al., 2024). Menurut penelitian oleh Titman dan Wessel (1988), Brigham dan Houston (2002), pentingnya peran profitabilitas, yang tercermin dalam rasio *Net Profit Margin*, serta faktor – faktor likuiditas dan solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* sangat signifikan dalam merumuskan kebijakan manajemen kinerja (Judijanto et al., 2024). Dalam buku Munawir (2006 :31) dalam Faisal et al.,(2017) Pentingnya Kinerja Keuangan dalam perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam likuidasi perusahaan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Menentukan tingkat profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu.
4. Menentukan tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan usaha secara stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga utangnya, termasuk pelunasan modal utang secara tepat waktu.

Oleh karena itu, dari beberapa pengertian diatas, kinerja keuangan merujuk pada pencapaian atau kesuksesan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Efisiensi kinerja keuangan menjadi hal yang krusial yang harus di capai oleh setiap perusahaan karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan juga dapat dinilai melalui berbagai rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas. Namun, penelitian ini akan memfokuskan pada analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas khususnya *Debt to Asset Ratio* Menurut dalam Buku Munawir, (2012).

2.1.2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan yang di buat untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik ini menggunakan cara yang efektif dalam mengukur tingkat kinerja keuangan serta prestasi keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dengan perbandingan satu laporan keuangan dengan laporan lainnya yang memiliki keterkaitan yang penting (Harahap 2013) dalam (Giovana Putri et al., 2020). Menurut Kasmir (2015:104) dalam Wati et al., (2022) Rasio Keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan. Rasio Keuangan berperan penting dalam kinerja keuangan hal ini bertujuan untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan. Manfaat dari rasio keuangan adalah untuk mendeteksi kelemahan keuangan dari tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar yang telah ditetapkan, kita dapat mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berada di atas atau dibawah standar yang diharapkan dalam aspek keuangan (Sekar Kinasih, 2015). Menurut Wati et al.,(2022) terdapat beberapa jenis – jenis rasio keuangan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek (finansial).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang seperti rasio dalam penelitian ini yaitu *Debt To Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam menggunakan aktivita untuk memperoleh penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari sumber yang ada seperti dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*.

Analisis Rasio Keuangan merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui laba rugi atau laporan neraca secara individual atau yang di kombinasikan dari dua laporan tersebut. Menurut Kasmir dalam Izzatul Yusrany et al., (2022) terdapat standar industri rasio keuangan antara lain rasio solvabilitas dengan jenis *Debt to Asset Ratio* dengan standar industri sebesar 35% dan *Debt to Equity Ratio* dengan standar industri 90%. Rasio profitabilitas dengan jenis rasio *Net Profit Margin* dengan standar industri sebesar 30%.

Maka dari itu, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio keuangan merupakan suatu indikator yang menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara dua unsur atau jumlah tertentu dalam suatu perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Mega et al.,(2024) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang diperoleh dengan membandingkan total utang terhadap total aset. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:54) dalam Dian Maulita et al., (2018), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dani oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak modal hutang yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam konteks yang sama, menurut R. Linda et al.,(2022) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total asetnya. Dengan demikian, rasio ini menunjukkan seberapa besar pengaruh utang perusahaan dalam pembiayaan aset perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran, ketika rasio utang tinggi, maka dapat mengurangi peluang perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditur karena kekhawatiran terhadap

beban utang yang tinggi. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai dengan ekuitas, yang dapat meningkatkan kepercayaan kreditur. Penilaian apakah rasio suatu perusahaan dianggap baik atau tidak biasanya didasarkan pada rata – rata rasio industri yang relevan. Menurut Darsono, (2005) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan utang. Rasio ini juga berperan penting untuk memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap kurangnya aset akibat kerugian tanpa membayar bunga kepada kreditur. Rasio yang tinggi dapat meningkatkan risiko bagi kreditur bahwa perusahaan tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya.

Oleh karena itu, dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan suatu rasio yang mengukur pembiayaan utang sebuah perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan informasi mengenai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kreditur dan seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu untuk menilai apakah rasio tersebut baik atau buruk biasanya merujuk pada rata – rata rasio industri yang relevan.

2.1.4. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Keban Rosdiana et al., (2023) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan didanai oleh pinjaman atau utang. DER adalah indikator yang mengukur proporsi penggunaan utang relatif terhadap ekuitas. Menurut Horne dan Wachowicz (2009), secara matematis, DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* memiliki implikasi terhadap tingkat keamanan dan risiko yang dapat mempengaruhi nilai bisnis. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, maka tingkat risiko meningkat, yang dapat menyebabkan kekhawatiran bagi investor dan berpotensi menurunkan kinerja perusahaan. DER dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas (Dian Maulita et al., 2018). Dalam Buku Kasmir, (2015) *Debt to Equity*

Ratio dapat dihitung dengan membandingkan total utang lancar dan utang jangka panjang dengan total ekuitas. Selain itu, Munawir, (2011) menyatakan bahwa setiap perusahaan memiliki DER yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan variasi arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang stabil cenderung memiliki DER yang lebih tinggi daripada arus kas yang kurang stabil. Dalam Buku Robert, (1997) dalam Gautama Siregar, (2020) *Debt to Equity Ratio* yang tinggi memiliki pengaruh yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi, artinya beban bunga yang dibayarkan suatu perusahaan akan semakin besar hal ini dapat mengakibatkan pengurangan terhadap keuntungan. Sebaliknya semakin kecil tingkat DER maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik hal ini dikarenakan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

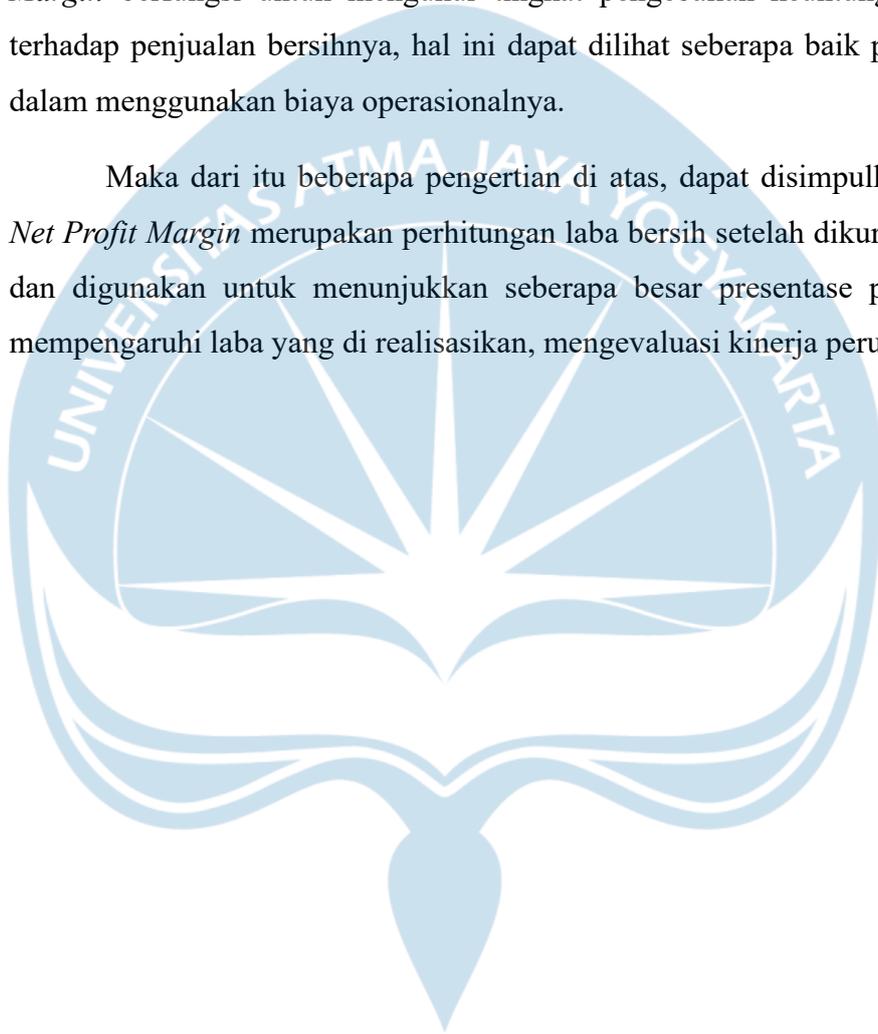
Oleh karena itu, beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan didanai oleh pinjaman atau utang dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER akan memberikan pengaruh buruk dengan tingkat utang semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah DER maka kinerja perusahaan akan lebih baik dengan tingkat pengembalian yang tinggi.

2.1.5. *Net Profit Margin*

Ra Bionda et al.,(2017) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* merupakan hasil dari perhitungan laba setelah dikurangi pajak, yang sering disebut sebagai laba bersih. Selanjutnya Menurut Ikhsan (2009 : 102) dalam Ra Bionda et al.,(2017) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan penjualan dan biaya pengendalian. *Net Profit Margin* (NPM) juga berguna sebagai indikator persentase pendapatan yang berkontribusi terhadap laba yang diperoleh, serta sebagai alat evaluasi seberapa baik kinerja perusahaan (Anggraini et al., 2023). Nilai NPM yang tinggi dapat menunjukkan kapasitas untuk mengoperasikan produktivitas secara efektif dan efisien untuk mengurangi biaya yang

dikeluarkan selama proses menghasilkan laba (Dwi Wahyu et al.,2010). Adapun fungsi dari *Net Profit Margin* adalah untuk mengukur keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Nirawati et al., 2022). Dalam buku Hery (2015) dalam Islamiati Susyana et al.,(2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat pengebalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya, hal ini dapat dilihat seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasionalnya.

Maka dari itu beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan perhitungan laba bersih setelah dikurangi pajak dan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan mempengaruhi laba yang di realisasikan, mengevaluasi kinerja perusahaan.



2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti : Judul dan Tahun Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Maria et al., (2023) “ <i>Analysis Of Current Rasio, Profit Margin, Debt to Equity Ratio to measure finansial performance seen form an islamic perspective at PT. HM. Sampoerna Tbk, Period 2017 – 2021.</i> ”	untuk mengetahui <i>Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Ratio</i> dan untuk mengukur kinerja keuangan yang dilihat dari perspektif islam pada PT.HM. Sampoerna Tbk.	<i>Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio</i> PT. HM. Sampoerna Tbk, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan PT. HM. Sampoerna Tbk.	Kedua penelitian ini melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti <i>Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio.</i> Keduanya menunjukkan pengaruh positif dan sama sama	Objek penelitian adalah PT. HM. Sampoerna Tbk. sementara Penulis menggunakan perusahaan FMCG di Indonesia. Rentang waktu penelitian berlangsung dari 2017 hingga 2021 sedangkan periode peneliti

Bersambung

				melibatkan perusahaan yang terdaftar di BEI.	dilakukan dari tahun 2020 hingga 2023.
2.	Teng et al., (2022) “Pengaruh NPM, ROA, DER dan <i>Size</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020”	untuk mengetahui pengaruh NPM, ROA, DER dan <i>Size</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI.	NPM dan ROA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. DER dan <i>Size</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.	Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dengan beberapa variabel yang sama seperti DER dan NPM.	Penelitian ini menggunakan 4 variabel Independen yaitu NPM, ROA, DER dan <i>Size</i> sementara peneliti hanya menggunakan 3 variabel yaitu <i>Debt To Asset Rasio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> . Selain itu, penelitian ini

Bersambung

					difokuskan pada Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI selama Periode 2018 hingga 2020, berbeda dengan peneliti memfokuskan di perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 hingga 2023.
3.	Ekawati Ludijanto et al., (2014) " <i>Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i> "	Untuk mengetahui pengaruh <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan baik	Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dan simultan bahwa variabel <i>Debt to Aset Ratio, Debt to</i>	keduanya melakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan <i>Debt</i>	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang

Bersambung

	<i>(Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2010-2012)."</i>	secara parsial maupun simultan.	<i>Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio.</i>	<i>to Aset Ratio, Debt to Equity Ratio</i>	<i>Listing di BEI periode 2010-2012. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan FMCG di Indonesia khususnya di BEI periode 2020 - 2023</i>
4.	Nur et al., (2017) "Analisis Pengaruh <i>Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Current Ratio (Cr), Dan Net Income (Ni)</i> Terhadap <i>Return On</i>	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh <i>Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Current ratio (CR)</i>	<i>Net Profit Margin dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) sedangkan	Sama – sama meneliti Kinerja keuangan dengan rasio keuangan seperti <i>Net Profit Margin.</i>	Penelitian ini menganalisis Kinerja keuangan di perusahaan sektor transportasi sedangkan penulis meneliti di

Bersambung

	<i>Investment (ROI)</i> (Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).”	dan <i>Net Income (NI)</i> terhadap ROI pada perusahaan subsektor transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Net Income</i> tidak berpengaruh terhadap ROI.		perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI
5.	Judini Tasmil et al., (2019) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan PT.Sirma Pratama Nusa Periode 2014-2017”	Untuk menguji pengaruh variabel <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Kinerja Keuangan	<i>Current Ratio (CR)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Sama – sama meneliti rasio keuangan yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>	Penelitian ini dilakukan di PT.Sirma Pratama Nusa Periode 2014-2017 sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan

Bersambung

					FMCG yang terdaftar di BEI.
6.	Fachrian et al., (2023) “ <i>The Influence of Liquidity Ratio as Current Ratio (CR) Debt to equity Ratio (DER) Ratio Leverage, and Asset Structure to Return On Investment of Coal Companies</i> ”	Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rasio likuiditas seperti CR, DER leverage dan struktur aset terhadap Return on Investment	Uji parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>structure asset</i> tidak berpengaruh besar terhadap Return on Investment	Sama – sama menguji rasio <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Penelitian ini dilakukan di perusahaan batu bara sedangkan penulis melakukan penelitian di Perusahaan FMCG.
7.	Rachman et al., (2023) “ <i>The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Total Asset</i> ”	Untuk mengetahui apakah <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio (CR)</i>	Sama – sama menganalisis kinerja keuangan menggunakan	Penelitian ini dilakukan di perusahaan properti dan real

Bersambung

	<i>Turnover On The Financial Performance Of Property And Real Estate Companies Listed In The IDX For The 2016-2020 Period”</i>	<i>(DER), Dan Total Aset Turnover berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.</i>	<i>dan Total Asset Ratio (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.</i>	<i>rasio Debt to Equity Ratio</i>	<i>estate yang terdaftar di Bei periode 2016 – 2020 sedangkan penulis meneliti di perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.</i>
8.	<i>Gunawan et al., (2022) “The effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Plantation Sub-Sector Companies Listed</i>	<i>Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, And Debt To Equity Ratio terhadap</i>	<i>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan khususnya</i>	<i>Sama – sama menganalisis kinerja keuangan diperusahaan yang ada diindonesia, dan menganalisis Debt To Asset</i>	<i>Penelitian ini dilakukan di perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI sedangkan penulis melakukan penelitian di</i>

Bersambung

	<i>On The Indonesia Stock Exchange”</i>	kinerja keuangan khususnya ROA	ROA dan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Rasio (DAR)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.	<i>Ratio Dan Debt To Equity Ratio.</i>	perusahaan FMCG yang terdaftar di BEI. Penelitian ini melakukan dengan menganalisis kinerja keuangan menggunakan <i>Return On Asset</i> dan penulis hanya menggunakan Kinerja keuangan.
9.	Mettasari Et Al., (2022) “The Company’s Financial Performance Before And After Acquisition (Empirical	Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Tinggi Elang perkebunan	hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 rasio mempunyai perbedaan sebelum dan sesudah di	Sama – sama menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio <i>Net Profit</i>	Penelitian ini menggunakan perusahaan PT. Tinggi Elang perkebunan dan melakukan

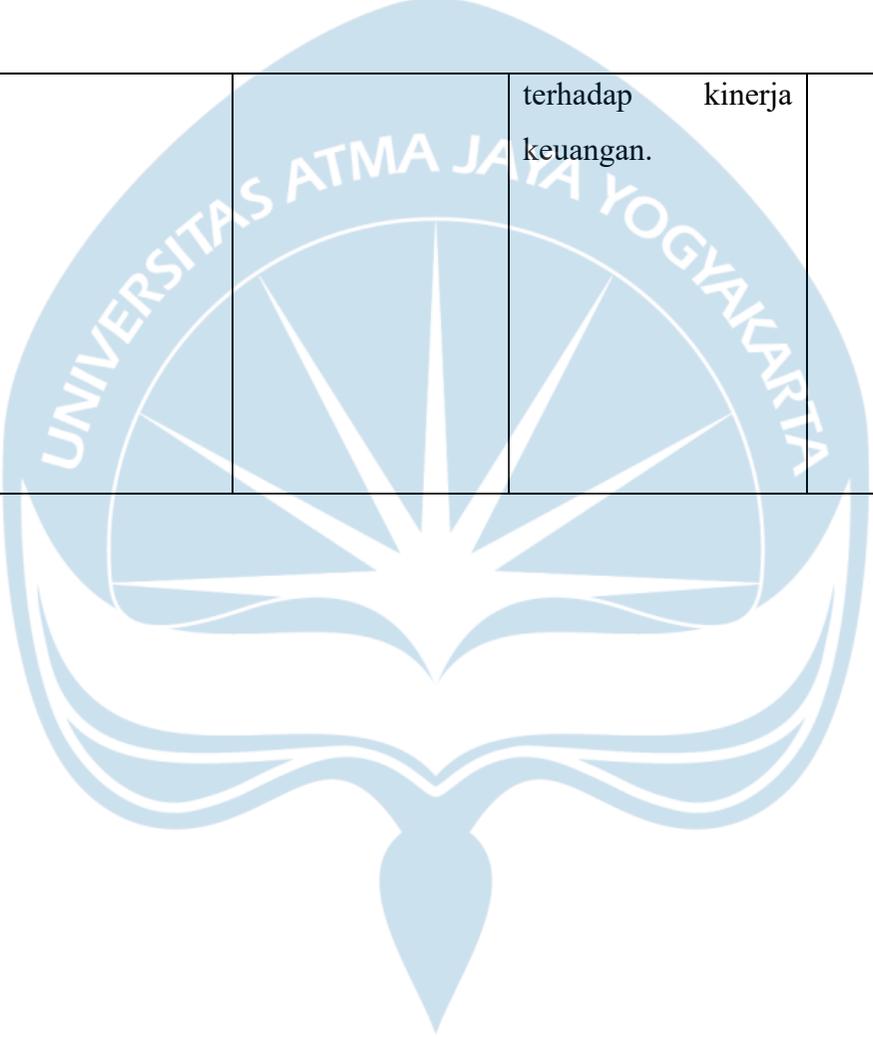
Bersambung

	Study At PT. Eagle High Plantation, Indonesia)”	sebelum dan sesudah diakuisisi.	akuisisi yaitu <i>Net Profit Margin, Return On Aset, dan Return On Equity</i> sedangkan 9 rasio tidak menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah di akuisisi. Maka <i>Net profit Margin</i> berpengaruh atau terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah di akuisisi terhadap kinerja keuangan dan <i>Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio</i> tidak	<i>Margin, Debt to Equity.</i>	akuisisi sedangkan penulis melakukan penelitian dengan menggunakan perusahaan FMCG tanpa di akuisisi
--	---	---------------------------------	--	--------------------------------	--

Bersambung

			berpengaruh dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah di akuisisi.		
10.	Medeline Effendie et al., (2022) “ <i>Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvency and Activity on the Financial Performance of the Company (Literature Review of Corporate Financial Management)</i> ”	Untuk mengetahui secara nyata tentang rasio likuiditas, kecerobohan, dan aktivitas yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, InvTO, TATTOOS</i> secara terpisah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan secara simultan CR, DER, InvTO, TATO mempunyai pengaruh signifikan	Sama - sama menganalisis rasio solvabilitas yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> .	Penelitian ini dilakukan di semua perusahaan, sedangkan penulis melakukan penelitian di Indonesia khususnya di BEI, Penelitian ini adalah penelitian internasional.

Bersambung



			terhadap kinerja keuangan.		
--	--	--	-------------------------------	--	--

2.3 Kerangka Penelitian

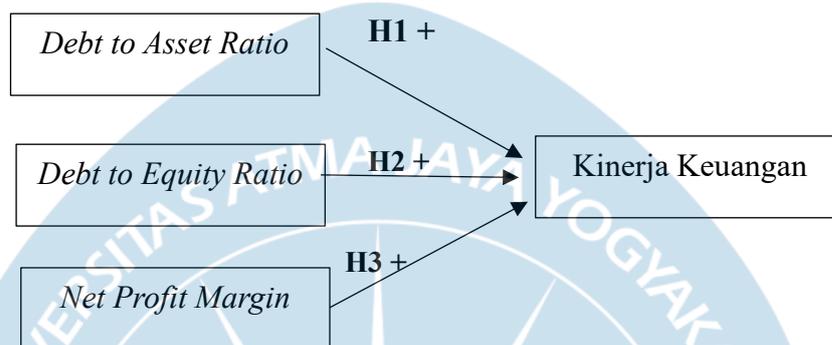
Menurut Widayat dan Amirullah (2002), Kerangka Berpikir atau kerangka Konseptual merupakan suatu model tentang bagaimana suatu teori dikaitkan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir juga memberikan penjelasan terhadap gejala yang menjadi permasalahan (Objek Penelitian). Dasar dari Kerangka berpikir adalah teori yang telah ada sebelumnya dan pengalaman empiris yang digunakan sebagai fondasi untuk mengembangkan sebuah kerangka berpikir yang dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dengan demikian kerangka berpikir menjadi landasan dalam merumuskan hipotesis (Zahra Syahputri et al., 2023). Selain itu menurut Buku Sugiyono (2019) dalam Zahra Syahputri et al.,(2023) Kerangka konseptual adalah model konseptual hubungan teoritis dengan beberapa aspek yang diidentifikasi. Kerangka ini memuat teori-teori serta konsep-konsep yang mendukung penelitian dan kerangka ini juga menjelaskan hubungan antar variabel.

Penelitian ini menggunakan 4 Variabel yaitu variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel independen, dan variabel Kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian suatu perusahaan yang dapat diperoleh dari informasi laporan keuangan (Giovana Putri et al., 2020). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai rasio perhitungan atau sebagai ukuran kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan total aset yang dijadikan jaminan atas total utang perusahaan (Basri Kamal, 2017). Menurut Balqis, (2021) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang di butuhkan investor dan rasio yang menggambarkan antara rasio utang terhadap ekuitas dalam pembiaaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan ekuitas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Net Profit Margin* menurut Astuti, (2020) merupakan rasio profitabilitas yang menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan. Oleh

karena itu, diasumsikan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Adapun kerangka penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



(Sumber : Data diolah, Hertina et al., 2023)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan Pertanyaan yang mendorong seseorang untuk melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian diperlukan hipotesis yang benar, sehingga peneliti dapat menentukan teknik untuk menguji hipotesis yang ada (Yuliawan, 2021). Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang disusun berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi hubungan antara variabel dengan tujuan merumuskan hipotesis berdasarkan pemahaman terhadap beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan kerangka penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian dari Hertina et al., (2023b) dimana *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.4.1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap kinerja keuangan

Debt to Asset Ratio merupakan rasio perbandingan antara utang perusahaan dengan aset yang dimiliki, rasio ini juga mengukur kemampuan aset perusahaan

untuk menanggung utang yang di miliki perusahaan. Adapun manfaat rasio ini adalah untuk melihat kesehatan keuangan, dimana cepat atau lambat utang harus di selesaikan sehingga besar kecilnya utang akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dimasa depan (Chusna Farichatul, 2023). Maka beberapa penelitian pendukung antara lain menurut Joni Satria Wibawa et al., (2019) dijelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek tanpa hambatan. Ananta Vidada et al., (2021) juga menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena telah melebihi batas standar industri, menandakan bahwa rasio ini aman dari standar industri sebanyak 10 kali lipat. Penelitian ini juga didukung oleh Ekawati Ludijanto et al., (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan dasar penelitian pendukung tersebut, peneliti bermaksud untuk menguji apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis penelitian adalah :

H1 = *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas, dimana proporsi ekuitas dan utang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus proposional (Desy, 2022). Maka beberapa penelitian pendukung yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti yang dikatakan Maria Indriastuti dan Herman Ruslim, (2020), menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Arsita, (2021) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang berada dalam keadaan baik berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Castelia Arisadi et al., (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan dasar penelitian

pendukung tersebut, peneliti ingin melihat apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis penelitian adalah :

H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengindikasikan keuntungan perusahaan sebagai presentase dari pendapatan atau penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi stabilitas keuangan suatu perusahaan, dan perusahaan yang mencapai keuntungan yang lebih tinggi dari penjualan dapat dianggap efisien (Senastri Khaula, 2020). Maka beberapa penelitian mendukung bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Farikh Almubaroq et al., (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik. Selain itu menurut Affi et al., (2023) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena perusahaan mampu mengurangi konflik yang timbul akibat upaya manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini juga sejalan dengan Irayanti et al., (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan dasar penelitian pendukung tersebut, peneliti ingin melihat apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis penelitian adalah :

H3 = *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.